

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kurikulum dalam sistem pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu.<sup>1</sup>

Pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum, hal ini terjadi karena tuntutan perkembangan zaman dan berbagai masalah yang dialami pendidikan di Indonesia. Bahkan ada pendapat dimasyarakat bahwa setiap pergantian menteri pendidikan maka kurikulum juga akan berganti. Terlepas dari pendapat tersebut, perubahan kurikulum bertujuan untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk menciptakan SDM yang unggul. Saat ini pendidikan di Indonesia sedang menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013, kurikulum ini telah diujicobakan pada

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Hal. 91.

beberapa sekolah (*ploting project*) pada tahun ajaran 2013/2014 dan secara serentak diterapkan disemua sekolah pada tahun ajaran 2014/2015.

Kurikulum 2013 diterapkan untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dinilai masih banyak masalah dalam penerapannya. KTSP dinilai belum tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global. Standar penilaian KTSP dinilai belum mengarah pada penilaian berbasis kompetensi.

Pengembangan kurikulum 2013 dilakukan karena adanya tantangan internal maupun tantangan eksternal. Tantangan internal terkait tuntutan pendidikan yang mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan dan faktor perkembangan penduduk Indonesia. Tantangan eksternal berkaitan dengan tantangan masa depan, kompetensi yang diperlukan di masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogik, serta berbagai fenomena negatif yang mengemuka.

Hasil analisis PISA menunjukkan hampir semua siswa Indonesia hanya menguasai pelajaran sampai level 3 saja, sementara negara lain banyak yang sampai level 4, 5, bahkan 6. Selain itu, fenomena negatif akibat kurangnya karakter yang dimiliki peserta didik menuntut pemberian pendidikan karakter dalam pembelajaran. Pernyataan tersebut didukung persepsi masyarakat bahwa

pembelajaran terlalu menitik beratkan pada kognitif, beban siswa terlalu berat, dan kurang bermuatan karakter.<sup>2</sup>

Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Secara singkatnya, undang-undang tersebut berharap pendidikan dapat membuat peserta didik menjadi kompeten dalam bidangnya. Dimana kompeten tersebut, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang telah disampaikan di atas, harus mencakup kompetensi dalam ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagaimana dijelaskan dalam penjelasan pasal 35 undang-undang tersebut.

Dengan demikian, Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum adalah instrumen pendidikan untuk dapat membawa insan Indonesia memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan

---

<sup>2</sup> Kemendikbud, *Materi Pelatihan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Pusat Pengembangan Profesi Pendidik Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2014), Hal. 4-6

keterampilan sehingga dapat menjadi pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.<sup>3</sup>

Kurikulum 2013 menganut pendekatan integratif atau juga dikenal dengan nama pendekatan terpadu, pendekatan ini bertitik tolak dari suatu keseluruhan atau kesatuan yang bermakna dan terstruktur. Bermakna mempunyai arti bahwa setiap suatu keseluruhan tersebut memiliki makna, arti, dan faedah tertentu. Keseluruhan bukanlah penjumlahan dari berbagai bagian, melainkan totalitas yang memiliki makna tersendiri. Adapun terstruktur mempunyai asumsi bahwa setiap bagian yang ada dalam keseluruhan itu berada dan berfungsi dalam suatu struktur tertentu. Oleh karena itu, kurikulum harus disusun sedemikian rupa sehingga mampu mengembangkan pribadi yang utuh, dengan mempertimbangkan bahwa anak adalah suatu potensi yang sedang berkembang dan merupakan organisme yang hidup, yang hidup dalam masyarakat yang sedang berkembang pula.<sup>4</sup>

Seberapapun bagusnya konsep kurikulum yang dibuat akan tetapi jika eksekutor dilapangan tidak mampu mengimplementasikan dengan baik maka akan menjadi sia-sia. Disinilah peran guru sangat besar dalam kesuksesan implementasi kurikulum, karena guru adalah orang yang berinteraksi langsung dalam implementasi kurikulum di lapangan..

---

<sup>3</sup> Ibid, Hal. 9

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 37.

Guru merupakan titik sentral, yaitu sebagai ujung tombak di lapangan dalam pengembangan kurikulum. Keberhasilan belajar-mengajar antara lain ditentukan oleh kemampuan guru. Dikarenakan pengembangan kurikulum bertitik tolak dari dalam kelas, guru hendaknya mengusahakan gagasan kreatif dan melakukan uji coba kurikulum di kelas. Ini merupakan suatu fase penting dalam upaya pengembangan kurikulum, di samping sebagai unsur penunjang administrasi secara keseluruhan.<sup>5</sup>

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Semakin tinggi kemampuan guru dalam pengajaran, maka di asumsikan semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh anak didik. Kemampuan guru dalam mengajar sebagai tujuan pendidikan merupakan indikator keberhasilan proses belajar mengajar siswa. Oleh karena itu, agar dalam melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang harus dimilikinya.

Untuk mensukseskan implementasi Kurikulum 2013 dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional maka guru/tenaga pendidik harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan BAB IV, pasal 28 ayat (3) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, mencakup empat kompetensi, yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik,
2. Kompetensi Kepribadian,
3. Kompetensi

---

<sup>5</sup> Ibid, Hal. 231

Profesional, dan 4. Kompetensi Sosial.<sup>6</sup> Sedangkan secara khusus selain empat kompetensi tersebut guru PAI harus memiliki kompetensi leadership.<sup>7</sup>

Selanjutnya dalam penjelasan pasal bab 28 ayat 3 (tiga) PP 19/2005 dan Peraturan Menteri Agama RI No. 16. Tahun 2010 pasal 16 dinyatakan bahwa:

- a. Kompetensi pedagogik adalah, kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi kepribadian adalah, kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
- c. Kompetensi profesional adalah, kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.
- d. Kompetensi Sosial adalah, kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta

---

<sup>6</sup> Luluk Indah purwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), hal. 234.

<sup>7</sup> <http://www.pendiskemenag.co.id>. diakses pada tanggal 25 Januari 2015. Pukul 15.30.

didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.<sup>8</sup>

- e. Kompetensi leadership suatu proses untuk mempengaruhi orang lain yang didalamnya berisi serangkaian tindakan atau perilaku terhadap individu yang dipengaruhinya.

Agar kurikulum dapat diimplementasikan secara efektif serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, guru perlu: 1) menguasai dan memahami kompetensi dasar dan hubungannya dengan kompetensi lain dengan baik; 2) menyukai apa yang diajarkan dan menyukai mengajar sebagai profesi; 3) memahami peserta didik; 4) menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar; 5) mengikuti perkembangan mutakhir; 6) menyiapkan proses pembelajaran; 7) menghubungkan pengalaman yang lalu dengan kompetensi yang akan dikembangkan.<sup>9</sup>

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Jati Agung Wage Taman Sidoarjo mulai menerapkan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2014/2015. Menyadari akan adanya tantangan dalam penerapan Kurikulum salah satunya adalah kemampuan guru. Agar implementasi tersebut dapat berlangsung dengan baik diperlukan guru-guru yang kompeten dalam mengimplementasikan Kurikulum

---

<sup>8</sup> Sekretariat Negara RI, *Undang-undang Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru* (Bandung: Citra Umbara, 2008), hal. 5.

<sup>9</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2010), Hal. 234-235.

2013. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Dari hasil wawancara dengan salah seorang guru PAI dan kepala sekolah, sekolah berupaya untuk mengembangkan kompetensi guru dalam upaya mensukseskan implementasi Kurikulum di SMP Jati Agung. Ini mengingat belum seluruh guru menguasai kurikulum 2013 secara baik, sehingga untuk mensukseskan implementasi kurikulum 2013 perlu adanya pengembangan kompetensi guru dalam implementasi Kurikulum 2013.<sup>10</sup>

Berangkat dari dasar pemikiran tersebut penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Kompetensi Guru PAI dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Jati Agung Wage Taman Sidoarjo”**.

## **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi untuk mencegah terjadinya pembahasan yang terlalu luas. Batasan-batasan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Dalam melakukan penelitian ini peneliti akan meneliti tentang pengembangan kompetensi guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SMP Jati Agung Wage Taman Sidoarjo.
2. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah Kepala Sekolah, dan guru PAI di SMP Jati Agung Wage Taman Sidoarjo.

---

<sup>10</sup> Wawancara guru PAI dan kepala sekolah, 30 Oktober 2014



### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengembangan kompetensi guru PAI dalam implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama Jati Agung Wage Taman Sidoarjo?
2. Mengapa diperlukan pengembangan kompetensi guru PAI dalam implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama Jati Agung Wage Taman Sidoarjo?
3. Bagaimana implikasi pengembangan kompetensi guru PAI dalam implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama Jati Agung Wage Taman Sidoarjo?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengembangan kompetensi guru PAI dalam implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama Jati Agung Wage Taman Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui perlunya pengembangan kompetensi guru PAI dalam implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama Jati Agung Wage Taman Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui implikasi pengembangan kompetensi guru PAI dalam implementasi kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama Jati Agung Wage Taman Sidoarjo.

## E. Manfaat Hasil Penelitian

Selain melatih penulis agar lebih tanggap terhadap permasalahan sosial pada umumnya, hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat. Adapun manfaat dari penelitian yaitu:

### 1. Bagi UIN Sunan Ampel

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penambah wawasan mahasiswa dan perbandingan bagi peneliti yang mengangkat tema yang sama di waktu mendatang.

### 2. Bagi SMP Jati Agung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai variabel yang diteliti yaitu kompetensi guru PAI. Sehingga pada nantinya SMP Jati Agung dapat meningkatkan kualitas guru untuk mencapai tujuan pendidikan di SMP Jati Agung.

### 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai aplikasi ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam perkuliahan dan wawasan dalam penulisan ini.

## F. Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan kajian terhadap buku serta hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan konsen penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mendapatkan beberapa penelitian yang memiliki kesamaan dalam hal kompetensi guru yang dapat menunjang terhadap penelitian peneliti diantaranya:

1. M. Zuhdi, skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Judul “Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar di MTs. Darul Hijrah Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:
  - a. Kompetensi pedagogik guru sangat menentukan dalam keberhasilan pelaksanaan belajar mengajar. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran, dalam kompetensi mencakup beberapa kemampuan diantaranya, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.
  - b. Kepala Sekolah sebagai pimpinan memiliki tanggung jawab untuk mengelola guru dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah memiliki tugas untuk memfasilitasi pengembangan guru dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah MTs. Darul Hijrah Surabaya memiliki upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar, baik melalui pelaksanaan penataran, rapat, dan supervisi.
2. Muslim Bukhori, skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Judul “Urgensi kompetensi pedagogik guru agama dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama islam siswa di SMA PGRI Mojokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:
  - a. Kompetensi pedagogik guru agama meliputi: pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum, perancangan dan pelaksanaan

pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

- b. Kompetensi pedagogik guru memiliki peran penting dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran PAI. Dengan penguasaan kompetensi pedagogik, guru dapat memahami peserta didik dan mengetahui kesulitan belajar siswa sehingga guru dapat mencari cara untuk mengatasi kesulitan tersebut.

3. Nanang Susianto, skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Kependidikan Islam. Judul “Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMUN 1 Depok Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- a. Kompetensi pedagogik guru PAI di SMUN 1 Depok Sleman sudah cukup baik. Guru mampu merencanakan pembelajaran dengan baik dan melaksanakan proses pembelajaran guru menggunakan berbagai metode, dalam pengembangan silabus guru telah memperhatikan berbagai pendekatan, baik dari tujuan, karakteristik siswa, metode, dan evaluasi.
- b. Pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI telah diupayakan oleh kepala sekolah salah satunya dengan melaksanakan training pembelajaran multimedia.

Dari beberapa penelitian tersebut, peneliti belum menemukan penelitian yang membahas secara spesifik pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI dalam implementasi kurikulum 2013, sehingga peneliti perlu untuk melaksanakan penelitian dalam bidang tersebut.

## **G. Definisi Operasional**

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalah pahaman, maka penulis akan memberikan penegasan beberapa istilah yang berkaitan dengan skripsi yang berjudul

### **1. Kompetensi Guru PAI**

Kompetensi guru adalah kemampuan atau kualitas guru dalam mengajar, sehingga terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.<sup>11</sup> Kemampuan atau kualitas tersebut mempunyai konsekuensi bahwa, seorang yang menjadi guru dituntut benar-benar memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan profesinya, sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

Kompetensi guru PAI sebagaimana yang diajukan oleh Departemen Agama dalam meliputi: Kompetensi pedagogik, sosial, profesional, kepribadian, dan leadership. Secara umum kompetensi guru PAI sama dengan guru bidang studi lainnya akan tetapi ada tambahan satu aspek

---

<sup>11</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Rosdakarya, 2005), hal. 6

kompetensi khusus yang harus dikuasai oleh guru PAI, yaitu kompetensi leadership.

## 2. Kurikulum 2013

Kurikulum tahun 2013 adalah rancang bangun pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab yang mulai dioperasikan pada tahun pelajaran 2013/2014 secara bertahap. Menurut Hasan, perkembangan Kurikulum 2013 didasari oleh BNSP 2010 dan adanya pendidikan karakter serta kewirausahaan. Kurikulum ini dikembangkan selama kurang lebih lima tahun dari 2010 hingga 2015. Pada tahun 2010 dan 2011 dilakukan kajian mengenai kurikulum. Pada tahun 2012 dilakukan finalisasi dokumen kurikulum. Pada tahun 2013 hingga 2015 dilakukan implementasi dan evaluasi kurikulum di sekolah.<sup>12</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa penjelasan yang tersusun dalam 5 bab yakni:

---

<sup>12</sup> <http://Kurikulum2013.kemendikbud.go.id>. diakses pada 25 Oktober 2014, Pukul 16.41.

BAB I : Pendahuluan; Merupakan pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan teori; *Pertama*, penjelasan tentang kompetensi guru PAI, tujuan kompetensi guru PAI, dan Ruang lingkup kompetensi guru PAI. *Kedua*, penjelasan tentang implementasi kurikulum 2013, meliputi pengertian kurikulum 2013, karakteristik Kurikulum 2013, tujuan Kurikulum 2013, dan implementasi Kurikulum 2013. *Ketiga*, penjelasan tentang pengembangan kompetensi guru PAI dalam implementasi kurikulum 2013.

BAB III: Metodologi penelitian; yang terdiri dari, jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, informan penelitian, metode pengumpulan data, metode analisa data, dan pengabsahan data.

BAB IV: Laporan Penelitian; pada bab ini, penulis akan menampilkan semua bentuk temuan yang berhubungan dengan penelitian, yang didasarkan pada landasan teori diatas berupa penyajian data dan analisis data.

BAB V : Penutup; yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.